

JURNAL AKADEMIK FKIP UNIDAYAN

Jurnal Hasil Penelitian

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/fkip>

e-ISSN: 2686-3758

p-ISSN: 2303-1859

Keywords: *Learning Outcomes, Odd Number, CRH*

Kata kunci: *Hasil Belajar, Bilangan Bulat, CRH*

Korespondensi Penulis:

Email: sitiramadhan.spd@gmail.com



PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengembangan Profesi FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau
Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124, Baubau

Alamat

Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124
 Baubau, kode pos 93724
 Sulawesi Tenggara, Indonesia

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MURID PADA MATERI BILANGAN BULAT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY (CRH)* DI KELAS IV SD NEGERI KECIL WAMEMBE

Siti Ramadhan

SD Negeri Kecil Wamembe, Baubau,
 Sulawesi Tenggara

Dikirim: 09/04/2023

Direvisi: 15/04/2023

Disetujui: 21/04/2023

Abstract

The purpose of this study was to improve student learning outcomes in integer material through the Course Review Horay Learning model for fourth grade students at SD Negeri Kecil Wamembe.

This type of research is classroom action research (CAR). The research subjects were fourth grade students at SD Negeri Kecil Wamembe, with a total of 19 students consisting of 10 males and 9 females. The data analysis technique for each cycle begins with planning, then takes action, observes the action, and ends with reflection. Data analysis techniques for each cycle

The results of this study indicate that there is an increase in mathematics learning outcomes on integer addition operation material through the Course Review Horay learning model both in the learning process and in the evaluation given at the end of each action. This increase can be seen in the results of the evaluation of each cycle where in cycle I with an average value of 68.42 with a classical completeness value of 68.42% and cycle II with an average of 78.68 with a classical completeness value of 94.74%. With the conclusion that with the application of the Course Review Horay Learning Model (CRH) in Class IV of SD Negeri Kecil Wamembe starting from cycle I to cycle II, it has increased.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bilangan bulat melalui model Pembelajaran *Course Review Horay* siswa kelas IV SD Negeri Kecil Wamembe.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian adalah murid kelas IV SD Negeri Kecil Wamembe yang berjumlah 19 murid terdiri atas 10 murid laki-laki dan 9 murid perempuan. Tehnik analisis data tiap siklus diawali dengan perencanaan, kemudian melakukan

tindakan, observasi terhadap tindakan, dan diakhiri dengan refleksi. Teknik analisis data tiap siklus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar matematika materi operasi penjumlahan bilangan bulat melalui model pembelajaran *Course Review Horay* baik pada proses pembelajaran maupun evaluasi yang diberikan pada akhir setiap tindakan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada hasil evaluasi setiap siklus dimana pada siklus I dengan nilai rata-rata 68.42 dengan nilai ketuntasan klasikal sebesar 68.42% dan siklus II dengan rata-rata 78.68 dengan nilai ketuntasan klasikal sebesar 94.74%. Dengan kesimpulan bahwa dengan penerapan Model Pembelajaran *Course review Horay* (CRH) di Kelas IV SD Negeri kecil Wamembe mulai dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya meningkatkan dan mewujudkan proses belajar mengajar agar semua murid dapat terlibat secara aktif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh dirinya. Pendidikan sangatlah penting bagi semua orang. Hal ini diperlihatkan pada kemampuan pendidikan untuk merubah segala bentuk kehidupan yang akan datang. Pendidikan bukan merupakan sebuah entitas tunggal yang mampu berdiri sendiri, tetapi ia berkaitan dengan entitas lainnya, sesuai dengan konteks dan dinamika zamannya [1]. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa. Dikatakan demikian karena melalui pendidikan inilah seseorang dibentuk menjadi manusia seutuhnya.

Pembelajaran juga merupakan bagian dari suatu elemen yang memiliki peranan yang sangat dominan untuk mewujudkan kualitas, baik proses maupun lulusan pendidikan. Pembelajaran juga memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Artinya pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan suatu pengemas proses pembelajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut maka guru harus memiliki peran sentral, dimana guru merupakan ujung tombak terdepan dalam menentukan keberhasilan murid. Dalam hal ini, maka guru dituntut untuk memiliki keterampilan serta kemampuan dalam

mengelola proses pembelajaran secara profesional. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam UUD Nomor 14 Tahun 2005 bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional dan bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik. Menurut [2] guru yang profesional akan tercermin dalam pengabdian, tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.

Guru profesional hendaknya memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada murid. Guru harus menjadi *learning agent*, yang mendorong, membantu dan mengarahkan murid untuk mengalami proses pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, perkembangan fisik dan psikologinya. Dalam hal ini dibutuhkan guru yang mampu melayani murid sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya. Pembelajaran matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan dan kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah jam pelajaran matematika lebih banyak bila dibandingkan dengan pelajaran lain. Maka dari itu peserta didik perlu memiliki penguasaan konsep-konsep dasar, matematika yang harus dipahami sehingga matematika dipelajari di sekolah semua peserta didik dari tingkat SD sampai SMA dan bahkan di perguruan tinggi. UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal (1) menyatakan bahwa: *Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.*

Sesuai dengan tes awal di tempat penelitian pada SD Negeri Kecil Wamembe tentang hasil belajar matematika murid pada materi operasi penjumlahan bilangan bulat, yaitu pada tanggal 02 Mei 2022. Menunjukkan dari 19 murid terdapat murid atau 52.63%

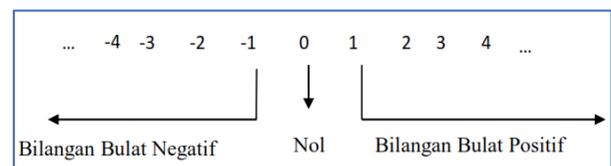
murid yang belum mencapai nilai KKM. Permasalahan pembelajaran matematika peserta didik membutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran *course review horay*. Model pembelajaran *course review horay* adalah suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay [3]. Untuk itu peneliti menerapkan model pembelajaran tipe *Course Review Horay* yaitu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang dapat menjawab benar maka murid tersebut diwajibkan berteriak "HORE" atau yel-yel lainnya yang disukai. *Course Review Horay* adalah salah satu model pembelajaran yang mendorong murid untuk ikut aktif dalam belajar. Dengan model pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih kerjasama dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok, pembelajaran menarik dan mendorong murid untuk terjun ke dalamnya, tidak monoton karena diselengi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan serta murid lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan sehingga mampu membantu murid dalam meraih nilai yang tinggi.

Beberapa hakekat matematika atau definisi dari matematika secara umum adalah sebagai berikut: (1) Matematika sebagai cabang ilmu pengetahuan eksak atau struktur yang terorganisir secara sistematis, (2) Matematika sebagai alat dalam mencari solusi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari, (3) Matematika sebagai pola pikir deduktif atau matematika dapat diterima kebenarannya

apabila telah dibuktikan secara umum, (4) Matematika sebagai cara bernalar (the way of thinking), (5) Matematika sebagai bahasa artifisial, (6) Matematika sebagai suatu seni yang kreatif.

Bilangan Bulat adalah Himpunan bilangan yang terdiri dari bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif. Konsep bilangan bulat terkait secara langsung dengan pembahasan bilangan cacah dan bilangan asli. Bilangan bulat menurut [4]. Bagi [5] adalah terdiri dari bilangan cacah yaitu $0, 1, 2, 3, \dots$ dan yang negatifnya yaitu $-1, -2, -3, -4, \dots$ dan seterusnya. Jadi bilangan-bilangan bulat yaitu..., $-4, -3, -2, -1$ dan bilangan nol (0) yaitu bilangan yang tidak positif dan tidak negatif (netral). Sedangkan bilangan-bilangan cacah adalah penggabungan bilangan-bilangan asli dengan nol (0). Hubungan antara bilangan-bilangan asli, cacah, nol, dan bulat secara singkatnya dapat disajikan sebagai berikut:

Gambar 1 Diagram Himpunan Bilangan Bulat



Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bilangan-bilangan bulat yang jumlahnya tak berhingga terbagi atas tiga kelompok besar yaitu :

- Kumpulan bilangan-bilangan bulat positif (bilangan asli) : 1, 2, 3, 4, 5 dan seterusnya;
- Kumpulan bilangan-bilangan bulat negatif: -1, -2, -3, -4 dan seterusnya;
- Bilangan nol atau 0, yaitu bilangan bulat yang tidak positif dan tidak pula negatif.

Bentuk-bentuk operasi penjumlahan bilangan bulat mencakup:

- Penjumlahan bilangan bulat positif dengan bilangan bulat positif;
- Penjumlahan bilangan bulat positif dengan bilangan bulat negatif;

- c. Penjumlahan bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat positif;
- d. Penjumlahan bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat negatif.

Penjumlahan bilangan bulat sebagai perpindahan sepanjang suatu garis bilangan. Suatu bilangan bulat positif menggambarkan gerakan ke arah kanan, sedangkan bilangan bulat negatif menggambarkan gerakan ke arah kiri. Titik permulaan selalu dimulai pada titik yang mewakili bilangan nol.

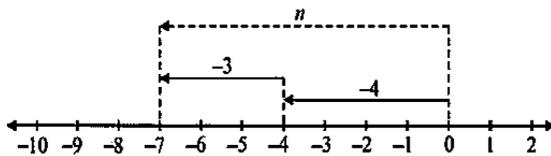
Contoh :

$$-4 + (-3) = n, \text{ Carilah Nilai } n.$$

Jawab:

Untuk menjumlahkan $-4 + (-3)$ dapat diperagakan sebagai berikut :

- a. Mundur 4 langkah ke kiri dimulai dari 0 sampai ke-4;
- b. Maju 3 langkah ke kiri dimulai dari -4 sampai ke-7.



Jadi, $-4 + (-3) = -7$

Menurut [6] model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Sedangkan menurut [7] “model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar vertikal atau horizontal, atau diagonal langsung berteriak hore”.

Model pembelajaran *Course Review Horay* juga merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan murid dalam berkompetisi secara positif dalam pembelajaran, selain itu juga dapat

mengembangkan kemampuan berpikir kritis murid, serta membantu murid untuk mengingat konsep yang dipelajari secara mudah. Model pembelajaran CRH ini juga merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengubah suasana pembelajaran di dalam kelas lebih menyenangkan, sehingga murid lebih merasa tertarik. Karena dalam model pembelajaran CRH ini, apabila murid dapat menjawab secara benar maka murid tersebut diwajibkan meneriakkan kata “horey” ataupun yel-yel yang disukai dan telah disepakati oleh kelompok maupun individu murid itu sendiri.

Model pembelajaran CRH juga merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman murid menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk murid atau kelompok yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus berteriak horay atau menyanyikan yel-yel kelompoknya.

Dalam aplikasinya metode pembelajaran *Course Review Horay* tidak hanya menginginkan murid untuk belajar keterampilan dan isi akademik. *Course Review Horay* sebagai salah satu proses “*learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together*” untuk mendukung terciptanya kebermaknaan belajar bagi peserta didik [8]. “Model Pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih murid dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil” [7]. Adapun tujuan pembelajaran model *Course Review Horay*, yaitu :

- a. Meningkatkan kinerja murid dalam menyelesaikan tugas akademik;
- b. Murid dapat belajar dengan aktif;
- c. Agar murid dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang dan perbedaan cara pandang penyelesaian masalah;
- d. Mengetahui langkah-langkah yang akan digunakan guru ketika guru menggunakan model pembelajaran CRH.

Prinsip Model Pembelajaran *Course Riview Horay*, yaitu :

- a. Model pembelajaran sebaiknya digunakan dengan suatu tujuan tertentu yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai, sehingga pembelajaran akan sejalan dengan perencanaan awal pembelajaran;
- b. Direncanakan secara baik dan eksplisit dicantumkan dalam rencana pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran CRH ini harus benar-benar terstruktur dan direncanakan. Karena dalam penggunaan model pembelajaran CRH ini memerlukan keluwesan, spontan sesuai dengan umpan balik yang diterima dari murid.

Adapun penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* terhadap materi operasi penjumlahan bilangan bulat adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, kompetensi ini disampaikan agar pembelajaran lebih terarah tujuannya;
- b. Guru menjelaskan materi pelajaran yaitu tentang operasi penjumlahan bilangan bulat;
- c. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya terhadap materi yang belum dimengerti;
- d. Murid dibentuk menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 6 orang setiap kelompok;
- e. Untuk menguji pemahaman murid, guru membagikan lembar kerja murid (LKS);
- f. Setiap kelompok menulis secara acak angka 1 sampai 9 di dalam lingkaran kecil yang terdapat di setiap LKS;
- g. Guru membaca soal secara acak sesuai dengan nomor yang telah disiapkan sebelumnya;
- h. Soal berbentuk *choice*, misalnya guru menyebutkan soal nomor 3, murid menuliskan jawaban yang menurut mereka benar pada kotak nomor 3, dan seterusnya sampai selesai dengan soal nomor 9;
- i. Setelah murid selesai mengerjakan semua soal, guru dan murid mendiskusikan

jawabannya, kalau benar diisi tanda *chek list* dan salah diisi tanda silang;

- j. Nilai murid dihitung dari jumlah jawaban yang benar;
- k. Setelah itu murid memberi garis vertikal, horizontal dan diagonal pada jawaban yang benar;
- l. Murid yang salah mendapatkan garis vertikal, horizontal dan diagonal berteriak hore atau yel-yel lainnya yang murid sukai;
- m. Jumlah hore dihitung sebagai *reward* untuk membangkitkan minat belajar murid pada materi operasi penjumlahan bilangan bulat;
- n. Pentup dari pembahasan ini dapat berupa kesimpulan tentang materi operasi penjumlahan bilangan bulat yang disimpulkan oleh murid dan guru.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul "*Meningkatkan Hasil Belajar Murid pada Materi Bilangan Bulat melalui Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) di Kelas IV SD Negeri Kecil Wamembe*".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) untuk meningkatkan hasil belajar murid pada materi bilangan bulat.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kecil Wamembe. Waktu penelitian ini adalah pada semester Ganjil tahun 2022, pada bulan agustus sampai september.

Subyek Penelitian

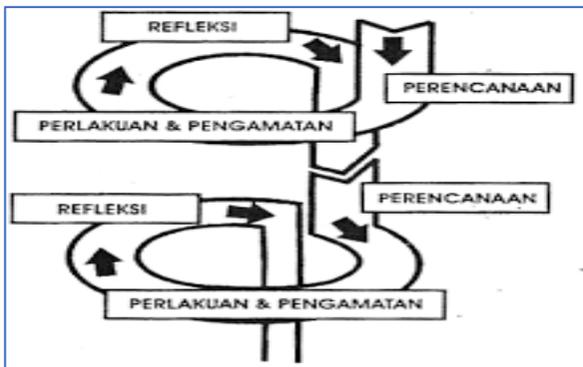
Subyek penelitian adalah murid kelas IV SD Negeri Kecil Wamembe yang berjumlah 19 murid terdiri atas 10 murid laki-laki dan 9 murid perempuan.

Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang

disajikan pada gambar secara obrasional dalam tahapan pada masing-masing siklus penelitian. Adapun model PTK dimaksud menggambarkan adanya empat langkah dan pengulangannya. Untuk setiap siklus peneliti akan melakukan kegiatan yang diawali dengan perencanaan, kemudian melakukan tindakan, observasi terhadap tindakan, dan diakhiri dengan refleksi. Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 2 Alur Siklus PTK



Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai waktu, berbagai sumber, dan berbagai cara, yakni observasi dan tes (Sugiyono:308).

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan selama waktu tertentu. Observasi dilakukan untuk mengamati obyek yang menjadi bahan penelitian. Observasi juga dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan proses belajar di sekolah menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* serta untuk mengamati keaktifan murid pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan

dasar sebagai penetapan nskor. Maksud tes dalam penelitian ini adalah beberapa bentuk soal yang diberikan kepada semua murid sebelum dan setelah pembelajaran berlangsung. Hal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dan peningkatan minat murid sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran matematika.

Instrumen Penelitian

1. Lembar observasi digunakan sebagai lembar pengamatan yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar murid selama proses pembelajaran berlangsung;
2. Tes tertulis ini merupakan suatu alat ukur yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan murid terhadap materi yang diajarkan.

Teknik Analisis Data

Analisis data hasil observasi dilakukan dengan cara menghitung jumlah skor hasil observasi, selanjutnya dihitung persentasenya kemudian dikonversi ke dalam kualifikasi sebagaimana dalam uraian berikut ini :

- a. Standar skor penilaian hasil belajar;
Untuk menghitung perolehan skor hasil belajar murid secara perorangan adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor Siswa} = \frac{\sum \text{Skor Benar}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

- b. Ketuntasan murid secara klasikal;
Untuk menghitung tingkat ketuntasan murid secara klasikal, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Ketuntasan Klasikal} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Seluruh siswa}} \times 100\%$$

Dikatakan berhasil jika 85% murid mencapai 70.

- c. Untuk menentukan nilai rata-rata murid (Riduwan, 2010: 125) sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{n}$$

$\sum x$ = jumlah perolehan nilai murid

n = jumlah murid

M = rata-rata kelas

- d. Untuk menghitung nilai keberhasilan murid digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Keberhasilan Proses} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dari keberhasilan proses tindakan dan hasil belajar pada setiap siklusnya. Dalam menentukan keberhasilan hasil belajar dapat dilihat dari peningkatan presentase skor yang diperoleh murid yang tuntas belajar. Dikatakan murid tersebut tuntas dalam belajar jika mendapatkan nilai 70. Sedangkan secara klasikal hasil belajar pada siklus I dianggap tuntas jika lebih dari 85%. Selanjutnya keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh pengamat guru kelas. Analisis data hasil observasi menggunakan analisis presentase. Skor yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dalam model pembelajaran *Course Review Horay* untuk meningkatkan kemampuan murid dalam menyelesaikan soal tentang Penjumlahan Bilangan Bulat. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran *Course Review Horay* menjadi salah satu alternatif solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan murid dalam menyelesaikan soal tentang Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat di kelas IV SD Negeri Kecil Wamembe. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan murid dalam memahami soal tentang Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat berdasarkan kriteria standar yang diungkapkan oleh [9] sebagai berikut:

Tabel 1. Kualifikasi Keberhasilan Tindakan Kelas

Tingkat Penguasaan	Kategori
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
65% - 79%	Sedang
55% - 64%	Rendah
0% - 54%	Sangat Rendah

Berdasarkan kriteria standar tersebut, maka peneliti menentukan tingkat kriteria keberhasilan pembelajaran pada penyelesaian soal operasi penjumlahan bilangan bulat akan terlaksana dengan baik apabila setiap murid telah memperoleh nilai maksimal ≥ 70 .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Prasiklus

Sebelum peneliti menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* peneliti mengadakan tes awal untuk mengetahui pemahaman anak tentang konsep Operasi bilangan bulat.

Tes awal yang telah dikerjakan murid kemudian dianalisis oleh peneliti untuk mengetahui pemahaman murid terhadap materi bilangan bulat. Berdasarkan hasil tes awal murid masih banyak ditemukan murid yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal. Kesalahan tersebut berupa kesalahan memaknai kata-kata dalam soal terutama tentang operasi bilangan bulat. Kesalahan menerjemahkan ke dalam kalimat matematika. Dari 19 orang murid yang mengikuti tes awal ternyata hanya sebagian yang memperoleh nilai baik atau mencukupi nilai KKM sekolah.

Dari hasil tes tersebut diperoleh nilai pengetahuan murid secara klasikal, adapun hasil nilai murid pada prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Murid Prasiklus

No.	Kriteria	Jumlah Murid	%
1	Tuntas	4	21.05
2	Tidak Tuntas	15	78.95
Jumlah		19	100

Dari tabel 2, terlihat jumlah murid yang tidak tuntas belajar sebanyak 19 murid dan yang tuntas belajar sebanyak 4 murid. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan murid terhadap materi operasi penjumlahan bilangan bulat masih kurang, sehingga peneliti berkeinginan untuk melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus I.

Langkah selanjutnya peneliti bersama guru mendiskusikan tentang jadwal pelaksanaan tindakan. Hasil diskusi disepakati bahwa tindakan pembelajaran untuk siklus 1 dimulai pada hari Selasa, 15 Juli 2023.

2. Kegiatan Siklus I

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, seperti yang dikemukakan berikut ini:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, guru, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada penerapan Model Pembelajaran CRH. Selain itu, guru juga menyiapkan media berupa kotak nomor yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, kemudian membuat format observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas selama pelaksanaan tindakan berlangsung serta menyiapkan tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar murid yang akan dilaksanakan pada siklus I berupa soal-soal.

b. Tindakan

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan (2 jam pelajaran). Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2022, membahas materi tentang operasi penjumlahan Bilangan Bulat. Pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2022.

Pelaksanaan tindakan pada proses belajar mengajar siklus I dilaksanakan dengan mengacu pada tahapan-tahapan

Model Pembelajaran *Course Review Horay*. Pada bagian awal guru memberi penjelasan tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan, selanjutnya, guru memberikan apersepsi secara klasikal tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi bilangan bulat.

Pada tahap penyampaian (presentation), guru menjelaskan materi pembelajaran sebagai pengantar, mengelola pengetahuan awal yang dimiliki murid yang erat kaitannya dengan konsep Operasi Hitung Penjumlahan Bilangan Bulat. Kemudian guru memberikan beberapa contoh terkait pembelajaran Bilangan Bulat. Setelah itu, tanya jawab antara guru dan murid dimana murid diberi kesempatan untuk bertanya. Kemudian meminta murid untuk menjawab soal tersebut di papan tulis, ternyata jawaban-jawaban murid ada yang benar dan ada yang masih salah, yang masih salah diperbaiki oleh murid lain menjadi sebuah jawaban yang benar dan jika murid masih terkendala dalam menyelesaikan soal maka guru membantu murid untuk memberikan jawaban yang benar.

Pada tahap pelatihan (practice), guru membagi murid menjadi beberapa kelompok belajar, setiap satu kelompok terdiri dari 5 murid. Untuk menguji pemahaman murid guru membagikan lembar soal. Guru membaca soal secara acak sesuai dengan nomor yang telah disiapkan sebelumnya, setelah murid selesai mengerjakan semua soal yang diberikan.

Pada tahap penampilan hasil setiap kelompok guru dan murid mendiskusikan jawabannya, kalau benar diisi tanda *check list* dan salah diisi tanda silang. Nilai murid dihitung dari jumlah jawaban yang benar kemudian setelah itu murid memberi garis vertikal, horizontal dan diagonal pada jawaban yang benar.

Pada kegiatan akhir guru bersama-sama murid menyimpulkan materi selanjutnya. Guru memberikan arahan

motivasi belajar kepada murid, kemudian rangkaian kegiatan pembelajaran berakhir dengan ucapan salam dari guru.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap kegiatan guru dalam menerapkan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Lembar Observasi Guru pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor Pengamatan	Kategori
A. Kegiatan Awal			
1	Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, berdoa dan mengecek kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran	3	Baik
2	Guru melakukan absensi kehadiran murid	4	Sangat Baik
3	Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan kegiatan menarik	2	Cukup
4	Guru melakukan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab tentang Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat	2	Cukup
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	Baik
B. Kegiatan Inti			
1	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari	3	Baik
2	Guru memberikan contoh soal latihan tentang operasi penjumlahan bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif	2	Cukup
3	Guru melakukan tanya jawab tentang operasi penjumlahan bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif	4	Sangat Baik
4	Guru membagi murid ke dalam beberapa kelompok	3	Baik
5	Guru memberikan tugas	3	Baik
6	Guru memanggil salah satu kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan	3	Baik
7	Guru melakukan Tanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti murid	2	Cukup

No	Aspek yang Diamati	Skor Pengamatan	Kategori
8	Guru melakukan Tanya jawab dan meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan Kegiatan Akhir	3	Baik
C. Kegiatan Akhir			
1	Guru membimbing murid menyimpulkan materi pembelajaran	4	Sangat Baik
2	Guru memberikan soal evaluasi kepada murid	3	Baik
3	Guru memberikan tindak lanjut melalui penugasan kepada peserta didik	3	Baik
Total Skor		47	
Skor Maksimum		64	
Nilai Keberhasilan Proses		73.4	
Kategori		Baik	

Pada proses pembelajaran siklus I, maka dapat dikemukakan beberapa hal yakni, pada bagian awal guru telah mengorganisir pertanyaan yang akan dikerjakan dengan sistem *Course Riview Horay* dengan baik guru juga telah menginstruksikan murid untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan dengan baik. Di dalam menjelaskan tugas dan peranan murid dalam kegiatan pembelajaran tampaknya masih kurang maksimal, sehingga murid belum memahami proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Course Riview Horay* yang semestinya.

Pada kegiatan akhir, guru belum maksimal dalam membimbing dan mengarahkan murid dalam menarik suatu kesimpulan dari materi yang telah dibahas, hal tersebut terlihat bahwa masih sebagian kecil murid yang aktif di dalam kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena waktu yang digunakan lebih lama pada kegiatan sebelumnya, maka pada kegiatan akhir pembelajaran sebagian besar murid belum bisa aktif dalam kegiatan menyimpulkan materi karena waktu yang tidak mencukupi untuk melakukan kegiatan tersebut.

Tabel 4. Lembar Observasi Murid pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor Pengamatan	Kategori
A. Kegiatan Awal			
1	Murid menjawab salam dari guru	4	Sangat Baik
2	Murid membaca doa	3	Baik
3	Mendengarkan absensi yang dibacakan guru	3	Baik
4	Murid menjawab pertanyaan guru tentang Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat	3	Baik
5	Murid mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	3	Baik
B. Kegiatan Inti			
1	Murid memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan guru	2	Cukup
2	Murid menjawab pertanyaan secara lisan	2	Cukup
3	Mengerjakan tugas kelompok	3	Baik
4	Mempresentasikan hasil kerjanya di depan	3	Baik
5	Menjawab pertanyaan yang belum dimengerti	2	Cukup
6	Murid mendengarkan ulasan dan motivasi mengenai pembelajaran pada hari ini	2	Cukup
C. Kegiatan Akhir			
1	Murid menyimpulkan materi pembelajaran.	2	Cukup
2	Murid mengerjakan soal evaluasi	3	Baik
3	Murid mengerjakan tugas yang diberikan guru	3	Baik
Total Skor		38	
Skor Maksimum		56	
Nilai Keberhasilan Proses		67.9	
Kategori		Baik	

Berdasarkan tes hasil belajar pada siklus I dari kemampuan murid dalam hal ini, dilihat dari hasil belajar Matematika pada kelas IV SD Negeri Kecil Wamembe terhadap materi bilangan bulat dengan menggunakan Model Pembelajaran Course Review Horay masih kurang atau belum maksimal. Berdasarkan hasil belajar murid pada siklus I, maka persentase ketuntasan

belajar murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Persentase Hasil Belajar Murid pada Siklus I

No.	Kriteria	Jumlah Murid	Presentase (%)
1	Tuntas	13	68.42
2	Tidak Tuntas	6	31.58
Jumlah		19	100

Berdasarkan data hasil belajar murid menunjukkan bahwa, rata-rata hasil belajar murid pada siklus I belum menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan dari 19 murid pada siklus I, hanya 13 orang murid yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai tertinggi 80, sedangkan 6 orang murid lainnya belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai terendah 50.

Hal-hal baik yang perlu dipertahankan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I yakni, pengorganisasian pertanyaan kepada seluruh murid sudah dilaksanakan oleh guru dengan baik, murid tampak merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran Matematika yang disajikan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Course Review Horay*. Hal lain yang perlu dipertahankan ialah sudah ada beberapa murid yang memahami tahapan Model Pembelajaran CRH dengan baik meskipun jumlahnya masih relatif sedikit serta lembar kerja murid yang digunakan cukup sistematis dan mudah dikerjakan.

Selain hal-hal baik yang perlu dipertahankan di atas, yang perlu diperbaiki di dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I adalah, guru belum maksimal dalam memberikan pemahaman kepada murid tentang tahapan-tahapan dalam pembelajaran dengan sistem *Course Review Horay* serta peran dan keikutsertaan murid dalam proses pembelajaran, guru tidak menginformasikan waktu yang disediakan di dalam melaksanakan setiap tahapan-

tahapan pembelajaran sehingga pengorganisasian waktu di setiap kegiatan pembelajaran tidak efektif.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diperoleh maka diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan. Dalam penelitian siklus I diperoleh hasil refleksi sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran belum sesuai dengan langkah dan tahapan *Course Review Horay*. Hal ini terjadi karena murid belum mengerti langkah dan tahapan pembelajaran dengan model pembelajaran CRH. Oleh karena itu, guru harus lebih intensif dalam memberikan pemahaman kepada murid tentang langkah dan tahapan pembelajaran dengan sistem *Course Review Horay*.
- 2) Proses pembelajaran belum sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, proses pembelajaran pada kegiatan awal dan inti berlangsung lama, sehingga persentase keaktifan murid dalam menarik kesimpulan tidak dapat terlaksana dengan maksimal. Untuk itu, pada siklus II perencanaan pembelajaran harus memperhatikan waktu yang tersedia.
- 3) Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum maksimal, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus II, hal tersebut ialah:
 - a) Pengorganisasian murid yang lebih intensif agar murid mencari teman untuk melakukan kegiatan berbagi pengetahuan *Course Review Horay* dengan murid lainnya.
 - b) Penekanan dan arahan terhadap murid yang masih bekerja secara individu atau tidak mau melakukan kerjasama sesama kelompok.
 - c) Bimbingan terhadap murid agar lebih berani aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan membahas

pertanyaan yang telah dikerjakan dengan sistem *Course Review Horay*.

- 4) Dalam kegiatan belajar mengajar murid masih kesulitan dalam mengikuti pelajaran dengan sistem *Course Review Horay*, berikut kegiatan murid yang perlu diperbaiki pada siklus II ialah:
 - a) Murid yang aktif dalam proses belajar mengajar hanya sebagian dan tampaknya masih kurang. Untuk itu murid yang masih bekerja secara individu harus diberikan pemahaman agar mau melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai tahapan *Course Review Horay*.
 - b) Murid perlu lebih berani dan aktif dalam kegiatan membahas pertanyaan yang telah dikerjakan dengan sistem *Course Review Horay*.
 - c) Murid perlu aktif dalam kegiatan menyimpulkan materi pada akhir pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya pengalokasian waktu untuk kegiatan tersebut.
- 5) Hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa penelitian belum mencapai tolok ukur keberhasilan yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan pembelajaran dengan sistem *Course Review Horay*, untuk guru diperoleh data bahwa pada siklus I kinerja guru belum maksimal dan masih berada pada kategori cukup, hal tersebut ditunjukkan bahwa belum maksimalnya guru dalam mengorganisasikan murid untuk melakukan kegiatan diskusi sesuai model pembelajaran CRH, mengarahkan murid agar saling membantu, serta membimbing murid dalam kegiatan menyimpulkan di akhir pembelajaran. Sedangkan dari hasil pengamatan aktivitas murid dapat dikemukakan bahwa secara umum aktivitas murid pada siklus I berada pada kategori cukup. Hal ini disebabkan karena masih terdapat murid yang tidak mau *sharing*

dengan murid lainnya dan memilih bekerja secara individu. Selain itu sebagian besar murid juga belum menunjukkan partisipasinya dalam kegiatan pembahasan pertanyaan yang telah dikerjakan dengan sistem Course Review Horay. Sehingga disini peneliti melanjutkan ke penelitian berikutnya yaitu pada tahapan siklus II.

3. Kegiatan Siklus II

Dari hasil observasi aktivitas murid pada siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Memperhatikan penjelasan dari guru (peneliti) dengan frekuensi murid 6 orang, semua murid terlihat memperhatikan penjelasan dari guru tetapi hanya sebagian yang memahami materi.
- b. Aktif dalam proses pembelajaran dengan frekuensi murid sebanyak 9 orang, semua murid terlibat aktif dalam proses pembelajaran tapi hanya dilihat dari tingkat penguasaan materi hanya sebagian yang bisa menjawab pertanyaan.
- c. Menanggapi respon dari guru (peneliti) dengan frekuensi murid sebanyak 7 orang, semua murid terlihat merespon dari guru tapi hanya ada sebagian murid yang menjawab pertanyaan dari guru.
- d. Kerjasama dalam kelompok dengan frekuensi murid sebanyak 10 orang, kerjasama dalam kelompok semua terlihat kompak tapi hanya beberapa saja yang mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru.
- e. Melaksanakan Model Pembelajaran CRH sesuai aturan dengan frekuensi murid 11 orang, semua murid terlihat aktif dalam pelaksanaan model pembelajaran ini dengan model pembelajaran yang berbentuk game tapi ada sebagian murid yang belum mengerti karena menggunakan kotak nomor yang diacak dan dibacakan oleh guru.

- f. Keseriusan dalam melaksanakan skenario tentang bilangan bulat dengan frekuensi murid 9 orang, keseriusan murid dengan mengikuti pembelajaran dengan materi operasi penjumlahan bilangan bulat masih kurang karena masih ada sebagian murid yang belum mengerti antara tanda positif dan negatif dan dibikin dalam bentuk soal dengan beberapa suku.

Seperti halnya pada siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sebagaimana dikemukakan berikut ini: Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam menerapkan Model Pembelajaran *Course Review Horay* pada proses pembelajaran siklus II, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Lembar Observasi Guru pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor Pengamatan	Kategori
A. Kegiatan Awal			
1	Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, berdoa dan mengecek kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran	4	Sangat Baik
2	Guru melakukan absensi kehadiran siswa	4	Sangat Baik
3	Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan kegiatan menarik	4	Sangat Baik
4	Guru melakukan apersepsi melalui kegiatan Tanya jawab tentang Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat	3	Baik
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	Baik
B. Kegiatan Inti			
1	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari	4	Sangat Baik
2	Guru memberikan contoh soal latihan tentang operasi penjumlahan bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif	4	Sangat Baik

No	Aspek yang Diamati	Skor Pengamatan	Kategori
3	Guru melakukan tanya jawab tentang operasi penjumlahan bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif	3	Baik
4	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok	4	Sangat Baik
5	Guru memberikan tugas	4	Sangat Baik
6	Guru memanggil salah satu kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan	3	Baik
7	Guru melakukan Tanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa	3	Baik
8	Guru melakukan Tanya jawab dan meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan Kegiatan Akhir	4	Sangat Baik
C. Kegiatan Akhir			
1	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran	4	Sangat Baik
2	Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa	4	Sangat Baik
3	Guru memberikan tindak lanjut melalui penugasan kepada peserta didik	3	Baik
Total Skor		58	
Skor Maksimum		64	
Nilai Keberhasilan Proses		90.6	
Kategori		Baik Sekali	

Berdasarkan tabel 6 pada bagian awal hasil pengamatan untuk guru pada siklus II hampir sama dengan pengamatan pada siklus I, guru telah melakukan pengorganisasian pertanyaan kepada siswa untuk dikerjakan dengan sistem *Course Review Horay*. Proses pembelajaran juga terlaksana lebih baik, guru sudah maksimal dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang tahapan, peran dan keikutsertaan murid dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan sistem *Course Review Horay*. Selain itu guru sudah maksimal dalam mengarahkan siswa

untuk mencari siswa lainnya dan melakukan kegiatan diskusi sesuai model pembelajaran CRH, sehingga kegiatan tersebut telah berada pada kategori baik. Peningkatan lain juga ditunjukkan pada kegiatan pembahasan pertanyaan yang telah dikerjakan dengan model pembelajaran CRH. Tampak bahwa pada kegiatan tersebut guru telah mengarahkan murid untuk lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya sehingga kegiatan tersebut telah berada pada kategori baik.

Pada akhir pembelajaran melalui bimbingan dari guru, murid sudah menunjukkan partisipasinya data menarik suatu kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Hal lain yang tampak yakni, pengorganisasian waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, sehingga rincian kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Course Review Horay* pada siklus II ialah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Lembar Observasi Murid pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor Pengamatan	Kategori
A. Kegiatan Awal			
1	Siswa menjawab salam dari guru	4	Sangat Baik
2	Siswa membaca doa	4	Sangat Baik
3	Mendengarkan absensi yang dibacakan guru	4	Sangat Baik
4	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat	4	Sangat Baik
5	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	4	Sangat Baik

No	Aspek yang Diamati	Skor Pengamatan	Kategori
B. Kegiatan Inti			
1	Siswa memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan guru	4	Sangat Baik
2	Siswa menjawab pertanyaan secara lisan	4	Sangat Baik
3	Mengerjakan tugas kelompok	3	Baik
4	Mempresentasikan hasil kerjanya di depan	4	Sangat Baik
5	Menjawab pertanyaan yang belum dimengerti	4	Sangat Baik
6	Siswa mendengarkan ulasan dan motivasi mengenai pembelajaran pada hari ini	4	Sangat Baik
C. Kegiatan Akhir			
1	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran	4	Sangat Baik
2	Siswa mengerjakan soal evaluasi	4	Sangat Baik
3	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	4	Sangat Baik
Total Skor		55	
Skor Maksimum		56	
Nilai Keberhasilan Proses		98.2	
Kategori		Baik Sekali	

Dari tabel 7 pada kegiatan awal murid antusias dalam mengikuti penjelasan materi secara klasikal pada awal pembelajaran. Pada kegiatan inti aktivitas belajar murid juga sudah menunjukkan proses pembelajaran dengan sistem *Course Review Horay*, hal tersebut tampak bahwa murid sudah maksimal dalam melakukan kegiatan diskusi dengan model pembelajaran CRH serta menunjukkan kegiatan kerjasama dalam kelompok dengan siswa lainnya di dalam menyelesaikan pertanyaan yang dibagikan oleh guru maupun siswa.

Pada kegiatan inti masih ada siswa yang tidak mengerti tentang materi operasi penjumlahan bilangan bulat dan ada juga salah satu siswa yang jarang hadir, sehingga pada hasil tes siswa masih ada yang belum tuntas.

Pada akhir kegiatan pembelajaran tampak bahwa siswa sudah mengikuti proses pembelajaran dengan baik dengan siswa lainnya dan tidak lagi bekerja secara individu seperti pada siklus I sebelumnya. Dengan demikian kegiatan tersebut telah berada pada kategori baik. Hal lain yang ditemukan yaitu, murid sudah berani mengemukakan pendapatnya dan aktif dan berpartisipasi dalam membahas pertanyaan yang telah dikerjakan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* sehingga kegiatan tersebut telah berada pada kategori baik. Sebagian besar murid sudah aktif dalam kegiatan menyimpulkan materi di akhir pembelajaran serta secara umum, aktivitas belajar siswa sudah berada pada kategori baik dan sebagian besar murid sudah mampu menjawab butir soal tes hasil belajar pada siklus II dengan baik. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	Tuntas	18	94.74
2	Tidak Tuntas	1	5.26
Jumlah		19	100

Dari tabel 8 data hasil belajar menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sudah menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan penelitian, dari 19 siswa pada siklus II, 18 orang siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai tertinggi 100, sedangkan 1 orang siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai terendah 60.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diperoleh pada pelaksanaan pembelajaran siklus II maka, diperoleh hasil refleksi sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran sudah menunjukkan pembelajaran dengan model *Course Review Horay*. Hal ini ditunjukkan dengan aktivitas siswa dan guru sudah menunjukkan peningkatan pada siklus II. Berdasarkan pengamatan pembelajaran dengan model pembelajaran CRH, untuk guru diperoleh data bahwa pada siklus II kinerja guru sudah maksimal dan telah berada pada kategori baik, hal tersebut ditunjukkan bahwa sudah maksimalnya guru dalam mengorganisasikan siswa untuk melakukan kegiatan diskusi melalui model pembelajaran CRH, mengarahkan siswa agar saling membantu, kerjasama dalam kelompok serta membimbing siswa dalam kegiatan membahas pertanyaan yang telah dikerjakan dengan model *Course Review Horay*. Sedangkan dari hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dikemukakan bahwa keaktifan siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus I sebelumnya, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran siklus II telah berada pada kategori baik.
- 2) Secara umum proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.
- 3) Hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa penelitian sudah mencapai tolok ukur keberhasilan yang diharapkan. Daya serap murid pada tes hasil belajar siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa berada pada kategori baik, hasil ini telah mencapai standar ketuntasan minimal yakni 70. Dari 19 siswa pada siklus II, yang telah mencapai batas ketuntasan minimal sebanyak 18 siswa sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 1 siswa untuk itu penelitian dinyatakan telah berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar matematika materi operasi penjumlahan bilangan bulat melalui model pembelajaran *Course Review Horay* baik pada proses pembelajaran maupun evaluasi yang diberikan pada akhir setiap tindakan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada hasil evaluasi setiap siklus dimana pada siklus I dengan nilai rata-rata 68.42 dengan nilai ketuntasan klasikal sebesar 68.42% dan siklus II dengan rata-rata 78.68 dengan nilai ketuntasan klasikal sebesar 94.74%. Dengan kesimpulan bahwa dengan penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) di Kelas IV SD Negeri Kecil Wamembe mulai dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang tak terhingga peneliti ucapkan kepada Kepala SD Negeri Kecil Wamembe yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri Kecil Wamembe Selanjutnya terimakasih kepada rekan-rekan guru di SD Negeri Kecil Wamembe atas dukungannya baik berupa tenaga, pikiran dan waktu yang telah diberikan kepada peneliti serta siswa-siswi SD Negeri Kecil Wamembe dan kerjasamanya yang baik sehingga proses penelitian berjalan sesuai dengan harapan peneliti.

REFERENSI

- [1] K. Mahfud, *Pendidikan Multi Kultural*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- [2] S. Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- [3] T. Munasifatut, *Model Pembelajaran Course Review Horay*. Pustaka Gurnulis, 2021.
- [4] Wikipedia, "Bilangan Bulat," *id.wikipedia.org*, 2022.
- [5] G. Muhsetyo, "Bilangan Bulat," *Teori Bilangan*, 2022.

- [6] F. Meirza Nanda, *Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay*. Jakad Media Publishing, 2019.
- [7] H. Ujang S, *Model-Model Pembelajaran Efektif*. Bina Mulia Publishing, 2016.
- [8] A. Suprijono, *Cooperative Learning. Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Bandung: Pustaka Belajar, 2013.
- [9] W. Nurkencana and P. P. N. Sumartana, "Evaluasi Pendidikan," *Surabaya Usaha Nas.*, 1986.